

BAB III

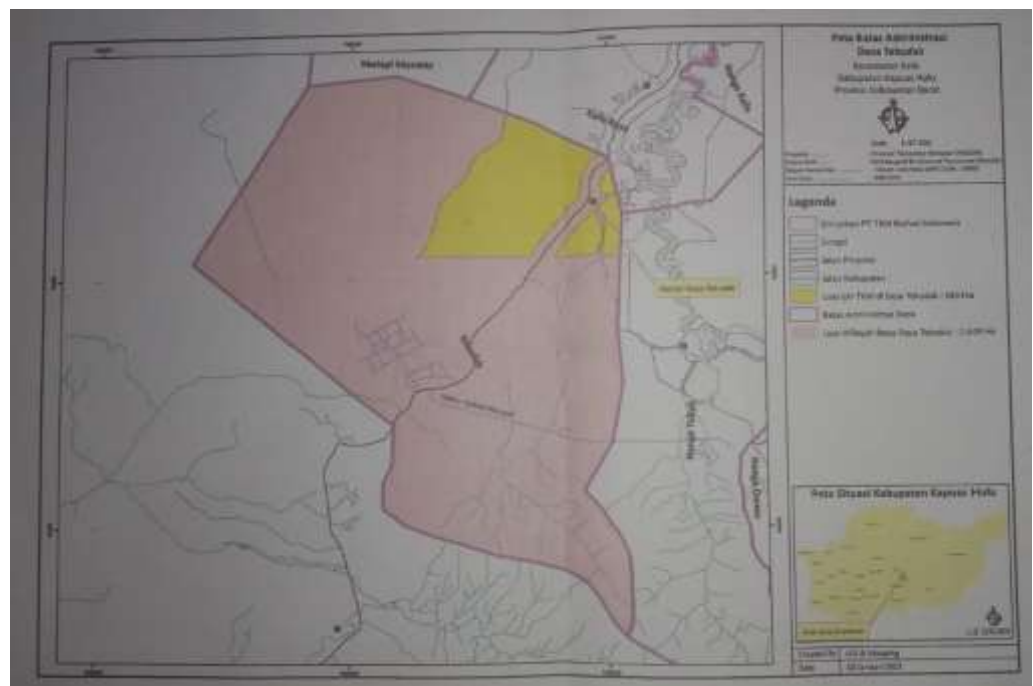
METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Kajian Studi Keanekaragaman Tanaman

Rempah-rempah masakan lokal)

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.



(Sumber: Data Peta Wilayah Desa Nanga Tekudak, 2025) Gambar 3.1 Wilayah Desa Nanga Tekudak

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeposalkan data apa adanya dan sesuai fakta yang terdapat di masyarakat suku Dayak Suruk tentang pemanfaatan tanaman rempah-rempah masakan lokal sebagai sumber bahan baku rempah-rempah masakan lokal. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif (sifat) dalam rangka mencapai pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian lain.

Dalam penelitian kualitatif menjelaskan hasil penelitian secara terperinci, dan deskriptif (Rustamana dkk., 2024). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara yang dibuktikan dengan fakta yang ada di lokasi rempah-rempah masakan lokal terkait tanaman yang dimanfaatkan masyarakat suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu sebagai bahan masakan.

Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan peneliti) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Arifin, Z., 2020). Pengambilan sampel serta teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu wawancara langsung dengan responden/informan. Responden adalah masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tanaman sebagai bahan rempah-rempah masakan lokal dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tanaman rempah-rempah masakan lokal.

Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama dengan masyarakat untuk mengetahui, menganalisa dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan (Adnan, 2018).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Penelitian		
		Jenis kelamin	Umur	pekerjaan
1	Ibu Anyun	perempuan	60 tahun	Petani dan ibu rumah tangga
2	Sundi	Perempuan	58 tahun	Petani dan ibu rumah tangga
3	Ria	Perempuan	49 tahun	Ibu rumah tangga
4	Jemah	Perempuan	65 tahun	Ibu rumah tangga
5	Mansur	Laki-laki	59 tahun	Kepala rumah tangga
6	Valen	Laki-Laki	28 tahun	Guru
7	Alfonsius	Laki-Laki	36 tahun	Guru
8	Narum	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
9	Merat	Laki-Laki	73 tahun	Temengung dan petani
10	Yunita	Perempuan	36 tahun	Guru

(Sumber: Data Informan pada saat Observasi, 2025)

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dilokasi tempat penelitian yaitu di Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu, yang meliputi jenis tanaman rempah-rempah masakan lokal, bagian-bagian yang di manfaatkan, cara pemanfaatannya, makanan dan minuman yang dari hasil olahan tanaman

rempah-rempah masakan lokal pada Masyarakat Suku Dayak Suruk sebagai suatu cara pengolahan makanan dan minuman. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik bahasan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap dari sumber data-data primer yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis Data		Indikator	Pengumpulan Data
ekunder	Kondisi umum lokasi penelitian	Letak dan luas Demografi	Studi <i>literature</i>
Primer	Tanaman rempah-rempah masakan lokal	Kondisi sosial-ekonomi	Lembar wawancara, Observasi rempah-rempah masakan lokal, studi <i>literature</i> , dokumentasi
		Mengetahui tanaman rempah-rempah masakan lokal pada suku dayak sebagai: Bahan makanan dan minuman	
		Mengetahui: jenis tanaman rempah-rempah masakan lokal, bagian-bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya serta makanan dan minuman yang dihasilkan dari tanaman rempah-rempah masakan lokal pada suku Dayak Suruk	

(Sumber: Diadopsi dari Fatmawati, 2016)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85).

Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:127) ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara diajukan kepada Masyarakat Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tentang tumbuhan rempah-rempah masakan.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Dengan tujuan mengumpulkan data primer yang valid dan akurat, memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kondisi riil di lapangan, mengidentifikasi pola atau tren yang tidak terlihat melalui metode lain. Dengan melakukan observasi lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif tentang tanaman rempah-rempah masakan lokal pada masyarakat Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

c. Tempat Penelitian

Wawancara dilakukan peneliti pada masyarakat dengan bentuk wawancara semi terstruktur yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait tanaman rempah-rempah masakan lokal yang dimanfaatkan Suku Dayak Suruk mulai dari jenis tanaman rempah-rempah masakan lokal, bagian-bagian yang dimanfaatkan, serta cara pemanfaatannya. Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang benar-benar

mengerti tentang tanaman rempah-rempah masakan lokal sebagai bahan baku rempah-rempah masakan lokal. Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka responden yang terpilih yaitu masyarakat Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu yang mengetahui tentang tanaman rempah-rempah masakan lokal yang biasa digunakan sebagai bahan rempah-rempah masakan lokal. Untuk pertanyaan dalam wawancara ini, terdapat pada lampiran 1.

d. Observasi rempah-rempah masakan lokal

Observasi rempah-rempah masakan lokal dilakukan dengan mengamati secara langsung tanaman rempah-rempah masakan lokal yang digunakan masyarakat Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu dengan dibantu oleh masyarakat yang mengetahui lokasi serta memiliki pengetahuan tentang tanaman rempah-rempah masakan lokal. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman rempah-rempah masakan lokal dari hasil wawancara dengan responden.

e. Studi *Literature*

Studi *literature* atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto- foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi *literature* dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Studi literatur berupa letak dan luas wilayah, demografi dan kondisi sosial ekonomi yang memiliki relevansi dengan penelitian studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

f. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret atau merekam proses wawancara dengan responden dan mencatat hasil wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan atau melengkapi informasi yang diberikan informan berupa foto, catatan tertulis dan rekaman suara.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tanaman rempah-rempah masakan lokal. Data didapat dari hasil wawancara pada masyarakat Suku Dayak Suruk untuk mengetahui jenis tanaman rempah-rempah masakan lokal, bagian-bagian (organ) yang bisa dimanfaatkan, cara pemanfaatan tanaman yang digunakan sebagai bahan rempah-rempah masakan lokal dan produk yang dapat dihasilkan dari tanaman rempah-rempah masakan lokal tersebut.

B. Penelitian Tahap II (Penelitian dan Pengembangan Buku Referensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan di definisikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menemukannya, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan produk, menguji produk, sampai dihasilkannya suatu produk yang terstandarisasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Hakim dkk, 2023). Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* yang merupakan suatu proses atau langkah-

langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawab (Sari dkk, 2016). Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi tentang Studi Keanekaragaman Tanamn Rempah-rempah masakan lokal pada Masyarakat Suku Dayak Suruk Desa Nanga TekudakKecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

Pada penelitian ini penelitian model pengembangan menggunakan model ADDIE (Putra dan Nugroho, 2016) adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi ini yaitu mencakup lima langkah diantaranya: (1) (*analyze*) analisis, (2) (*design*) perencanaan, (3) (*development*) pengembangan, (4) (*implementation*) implementasi, dan (5) (*evaluation*) evaluasi. Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahapan pengembangan dalam pembuatan produk yang berupa buku referensi. Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

- a) *Analyse* merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup empat hal yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Penyajian buku referensi bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan, buku referensi yang baik berisi tulisan yang mendalam mengenai topik tertentu dan disertai dengan teori-teori penunjang, sehingga pembaca dapat mengetahui perkembangan teori dalam ilmu yang dibahas dalam buku tersebut (Sofiyana dkk, 2016). Terdapat materi yang seringkali mahasiswa sulit untuk memahaminya ataupun pendidik sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat juga terjadi karena materi tersebut abstrak dan rumit. Apabila materi pembelajaran yang bersifat abstrak, maka kelebihan buku referensi ini mampu untuk mahasiswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut misalnya dengan penggunaan gambar (foto) dan skema.

Menurut (Wulanzani, 2016) juga menyatakan bahwa buku referensi yang di lengkapi dengan gambar dapat mendukung pembelajaran serta bisa merangsang peserta didik menganalisis dan menggali informasi. Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi

buku (Sinamo dan Herawati, 2023).

Dengan adanya buku referensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong mahasiswa untuk melakukan riset, kompetensi sebagai peneliti, juga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2) Analisis Kurikulum

sangat penting dalam pengembangan buku referensi merupakan proses yang penting untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bidang studi. Dalam proses ini, analisis tujuan dan karakteristik bidang studi merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan utama dari bidang studi tersebut, serta karakteristik khusus yang harus diambil kira dalam pengembangan buku referensi tersebut. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 menyebutkan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Posisinya yang penting

tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif (Azis, 2018). Kurikulum bukanlah materi pelajaran yang terpisah yang harus disampaikan dan dipelajari melainkan bentuk pengalaman dan kebudayaan individu yang harus dipelihara dan dimodifikasi (Kristiawan, 2019).

Kurikulum harus mencakup dua sisi yang penting, yaitu perencanaan pembelajaran serta bagaimana perencanaan itu diimplementasikan menjadi pengalaman belajar peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

3) Analisis Materi

Pada pengembangan buku referensi merupakan proses yang penting untuk memahami dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik bidang studi. Dalam proses ini, analisis materi melibatkan pengertian materi pembelajaran, jenis-jenisnya, dan analisis materi pelajaran (AMP). Bahwa materi dapat dikembangkan melalui bahan referensi dan menjadi solusi paling relevan mengingat keberagaman kompetensi, kreativitas, dan pola mengajar pendidik. Pengertian materi pembelajaran merupakan dasar untuk memahami apa yang harus dibahas dalam buku referensi tersebut.

Materi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala informasi yang harus dibahas dalam proses pembelajaran, termasuk ide, konsep, dan prinsip. Sehingga perlu adanya inovasi baru tentang buku referensi yang dikembangkan sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan pembelajaran lebih bervariasi.

Akan tetapi, pengembangan bahan referensi sebenarnya tidak hanya bermanfaat bagi dosen, melainkan juga dapat berdampak positif bagi mahasiswa

(Wulandari, 2019). Mahasiswa akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya selain itu, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

4) Analisis Sarana dan Prasarana

Penelitian pengembangan buku referensi sangat penting untuk memastikan bahwa buku referensi yang dihasilkan memiliki kelebihan antara lain, seperti pengemasan materi yang menarik dengan disertai dokumentasi pengambilan sampel, cara penggunaan yang praktis, dan format yang sesuai dengan kebutuhan pengguna buku referensi. Bahan buku referensi memiliki konsep materi yang ringkas, padat dan jelas yang disertai dengan contoh-contoh gambar menarik sehingga pembaca termotivasi untuk membaca dimana pun dan kapanpun.

Sarana dan prasarana pada kompetensi dasar tersebut terdapat pada buku paket yang dirasa kurang menarik bagi peserta didik dimana bahan referensi tersebut mempunyai penampilan yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, contoh gambar kurang jelas dan ukuran buku dirasa kurang praktis untuk dibawa kemana saja sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca

maupun mempelajari bahan buku referensi tersebut (Husain dan Puspasari, 2015).

Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan buku referensi sebagai bahan referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada Suku Dayak Suruk yang dapat membantu dalam memahami isi materi yang ada pada kompetensi yang terdapat pada buku tersebut tersebut. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan bahan referensi sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan buku referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran.

Pada tahap ini akan ditentukan bahan referensi yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada Suku Dayak Suruk Desa Nanga TekudakKecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu.

- b) *Design* tahap ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan

sebelumnya. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam buku referensi seperti penyusunan peta kebutuhan buku referensi dan kerangka buku referensi. Peneliti juga mengumpulkan sumber yang akan digunakan dalam mengembangkan materi dalam buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun unsur-unsur peta kebutuhan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada Suku Dayak Suruk dan menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai buku referensi yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku referensi yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada Suku Dayak Suruk dan angket respon.
- 2) Merancang komponen-komponen produk yang hendak dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan

sistematika produk yang dikembangkan. Rancangan ini akan menjadi dasar pengembangan pada tahap selanjutnya. Tentunya dalam merancang komponen produk yang akan dikembangkan peneliti memperhatikan gizi, tekstur, rasa dan nilai ekonomisnya. Komponen-komponen yang terdapat pada tanaman rempah-rempah masakan lokal pada umumnya berupa komponen aktif yang keberadaannya didalam makanan bisa terjadi secara alami, akibat penambahan dari luar, atau karena proses pengolahan (akibat reaksi-reaksi kimia tertentu atau aktivitas mikroba). Tanaman rempah-rempah masakan lokal merupakan jenis tanaman yang menghasilkan banyak manfaat penting bagi tubuh. Bagi Indonesia rempah-rempah masakan lokal sering diidentifikasi dengan aroma dan rasa yang khas karena jenis rempah-rempah masakan lokal ini merupakan ciri khas setiap daerah. Tanaman rempah-rempah masakan lokal ini cukup mudah untuk dibudidayakan oleh masyarakat. Beberapa jenis tanaman ini tidak membutuhkan perawatan yang terlalu rumit misalnya jahe, lengkuas, kunyit. Namun, ada beberapa diantaranya perlu intensif dalam perawatannya yang rumit, dan lain sebagainya. Manfaat lainya dari tanaman

rempah-rempah masakan lokal yaitu dapat diperjual belikan sebagai salah usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Cara pengelohan dari tanaman rempah-rempah masakan lokal tersebut terbilang sangatlah praktis karena tidak memakan waktu yang lama adapun cara pengelohannya yaitu: a) di iris dan rebus, b) di tumbuk, c) iris dan jemur, serta dapat sebagai lalapan tentunya masih banyak cara untuk mengeloh dari tanaman rempah-rempah masakan lokal tersebut

- c) *development* hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa tentang studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada masyarakat suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu karena rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara terstruktur, dalam arti setiap langkah saling berkaitan satu sama lain, sehingga pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru seperti buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah

masakan lokal pada Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dipandang tepat untuk mengembangkan suatu produk buku referensi yang tujuannya tidak sekedar mengetahui tanaman rempah-rempah masakan lokal saja, melainkan mengetahui jenis tanaman rempah-rempah masakan lokal, bagian yang dimanfaatkan, dan cara pemanfaatannya. Pembatasan penelitian menjadi lima tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal Suku Dayak Suruk Desa Nanga Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu sebagai bahan baku rempah-rempah masakan lokal, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

1) Validasi Buku Referensi

Dari alur proses pengembangan produk merupakan sebuah tahap pengembangan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk bahan referensi yang berupa buku

referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media dan 1 dosen ahli materi. Kriteria untuk menjadi validator ahli materi yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi di bidang pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan (bahasa), penyajian serta tampilan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal suku Dayak Suruk.

Hasil dari tinjauan para ahli akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi dianggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang di

kembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkan produk buku referensi yang efektif dan efisien.

2) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar siswa. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku, dan hasil uji coba tersebut digunakan untuk revisi akhir dari buku yang dikembangkan.

Peneliti membatasi pengembangan buku referensi hanya sampai tahap pengembangan tanpa diperluaskan. Tetapi hanya diujicobakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sudah lulus mata kuliah biologi terapan, dengan menggunakan target 9 (sembilan) orang mahasiswa.

3) Subyek Uji coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan buku ajar ini terdiri dari subyek uji coba dalam skala kecil, dengan target 9 orang mahasiswa Program Studi

Pendidikan Biologi semester VII (enam) yang sudah lulus mata kuliah biologi terapan. Target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan buku referensi. Selanjutnya, hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

4) Waktu Uji coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada bulan Juni 2024, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi dengan menyesuaikan keadaan di larempah-rempah masakan lokal.

5) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dua macam yaitu: a) data mengenai proses

pengembangan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada masyarakat suku Dayak Suruk dengan prosedur yang telah ditentukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, ahli media dan mahasiswa. b) data tentang tanggapan mahasiswa terhadap buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada masyarakat suku Dayak Suruk berdasarkan uji coba penggunaan oleh mahasiswa.

6) Revisi Hasil Validasi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas buku referensi dengan kategori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi serta berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku menjadi buku referensi yang layak digunakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai kevalidan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada masyarakat suku Dayak Suruk.

2. Instrumen Pengembangan Buku Referensi

Buku referensi yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya. Model panduan dalam pengembangan instrumen meliputi: (1) aspek materi, (2) aspek penyajian dan (3) aspek kebahasaan. Instrumen validator terdapat pada lampiran 2. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada suku dayak Suruk adalah:

a. Lembar Validasi Ahli

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku ajar yang disusun. Lembar validasi ahli materi dan ahli media bisa dilihat pada lampiran

b. Angket Lembar Keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada suku dayak Suruk yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran biologi terapan, kemenarikan buku referensi yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi. Lembar validasi uji keterbacaan

terdapat pada lampiran

c. Angket Analisis Kebutuhan untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis kebutuhan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal pada suku dayak Suruk untuk mahasiswa digunakan untuk mempermudah dalam pengembangan buku referensi studi keanekaragaman tanaman rempah-rempah masakan lokal dalam proses pembelajaran dan mengetahui pembelajaran seperti apa yang membantu siswa dalam memahami materi terkait mata kuliah botani. Lembar angket kebutuhan mahasiswa terdapat pada lampiran.

3. Teknik Analisis Validitas Buku Referensi

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini untuk penilaian kualitas buku referensi hasil pengembangan. Angket validasi dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah skor yang ada pada angket validasi buku referensi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil penilaian angket keterbacaan buku referensi oleh mahasiswa. Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media menggunakan kategori:

Tabel 3.3 Jawaban lembar validasi ahli materi dan ahli media

Skala Nilai	Tingkat Kevalidatan
4	Sangat Valid
3	Valid
2	Kurang Valid
1	Tidak Valid

(Sumber: Diadopsi dari Fatmawati, 2016)

Selanjutnya hasil dari tinjauan ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deproposol kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian 100% =

Konstanta N = Jumlah item pernyataan

(Sumber: Diadopsi dari Billy, 2020)

Setelah hasil diperoleh, maka akan disesuaikan dengan

kriteria kevalidan data angket penilaian oleh validator tentang kelayakan produk buku referensi yang tertera pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kelayakkan Produk Buku referensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat Valid
70,01–85,00	Valid
50,01– 70,00	Kurang Valid
01,00– 50,00	Tidak Valid

(Sumber: Diadopsi dari Fatmawati, 2016)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi.